



Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba PT Mustika Ratu Tbk

Muhammad Saiful Islam, Nurhayati*

Program Studi Manajemen, STIE Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹muhammadsaiful0309@gmail.com, ^{2,*}nurhayati.stiebima@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nurhayati.stiebima@gmail.com

Submitted: 04 Juni 2020; Accepted: 14 Juli 2020; Published: 15 Agustus 2020

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu, Tbk selama 24 tahun yaitu dari tahun 1994 – 2018. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan sample selama 8 tahun. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi, Teknik analisa data yang di gunakan yaitu regresi linier berganda, korelasi linier berganda, uji determinasi dan uji t parsial dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GPM dan NPM secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, dan secara simultan GPM dan NPM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.

Abstract—This study aims to determine and analyze the effect of Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) on profit growth. This type of research is associative. The population used in this study is PT. Mustika Ratu, Tbk for 24 years, from 1994 - 2018. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 8 years. Data collection techniques used in this study are literature and documentation studies, data analysis techniques used are multiple linear regression, multiple linear correlation, determination test and partial t test and f test. The results of this study indicate that GPM and NPM partially do not affect earnings growth, and simultaneously GPM and NPM do not affect earnings growth.

Keywords: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Earnings Growth.

1. PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan tidak lain bertujuan memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik untuk perolehan laba yang meningkat dari tahun ke tahunnya dalam rangka memotivasi investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Modal para investor dipakai sebagai sumber pendanaan perusahaan. Investorpun dapat mengetahui kondisi kinerja perusahaan serta membandingkannya dengan perusahaan lain.

Laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk. yang di publikasikan menyebutkan laba setelah pajak dari tahun 2012 sampai 2018 mengalami fluktuatif maka dari itu PT. Mustika RatuTbk, khususnya tahun 2016 mengalami penurunan di sebabkan karena peningkatan beban usaha merupakan hal yang sangat di Perhatikan oleh investor perusahaan. Faktor yang terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya. Kondisi ini sesuai dengan data pendapatan bersih mengalami penurunan tahun 2016.

Prediksi pertumbuhan laba diperlukan karena pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang akan datang tidak dapat dipastikan. Prediksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai prediktor (A.R and .N.M. 2017). Brigham dan Houston menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan termasuk meramalkan laba, dan juga sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham, F., and Houston. 2013). Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris hingga pemilik perusahaan, penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait yaitu : Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien, pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan (Purwaningsih and Ulfah 2015).

Adapun perkembangan laba (rugi) PT. Mustika Ratu Tbk, priode 2011 – 2018, sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan laba (rugi) PT. Mustika Ratu. Tbk Tahun 2011 – 2018
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba (Rugi) (Rp)
2011	11,851,902,261
2012	13,499,897,077
2013	(6,700,373,076)
2014	7,371,973,842
2015	1,045,990,311
2016	(5,549,465,678)
2017	(1,283,332,109)
2018	(2,256,476,497)

Sumber: www.mustikaratu.co.id



Dari data perkembangan laba periode 2011 sampai dengan 2018 pada PT. mustika ratu Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2011 total laba sebesar Rp. 11,851,902,261, naik ditahun 2012 sebesar Rp. 13,499,897,077, lalu di tahun 2013 mengalami kerugian sebesar Rp. 6,700,373,076. Kemudian perusahaan mendapat laba ditahun berikutnya yakni 2014 sebesar Rp. 7,371,973,842. Turun Kembali ditahun 2015 dengan laba sebesar Rp. 1,045,990,311. Kemudian ditahun 2016 mengalami kerugian Rp. 5,549,465,678. Tahun berikutnya rugi Kembali namun tidak sebesar tahun 2016, kerugian perusahaan di tahun 2017 sebesar Rp. 1,283,332,109 dan Kembali merugi ditahun 2018 sebesar Rp. 2.256.476.497. Fenomena naik turunnya laba serta gejala kerugian perusahaan disebabkan oleh. Peningkatan beban usaha.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Gross Profit Margin (GPM)

GPM yakni ratio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. GPM yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Margin adalah rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan Dalam menghasilkan keuntungan dan penjualan produknya dengan rumus (Munawir 2018) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (1)$$

2.2 Net Profit Margin (NPM)

NPM yakni perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM merupakan perolehan dari laba bersih setelah pajak atas penjualan. jika “semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Dengan NPM investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Rumus untuk mengukur NPM (Bastian, Indra, and Suhardjono 2016) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\% \quad (2)$$

2.3 Pertumbuhan Laba

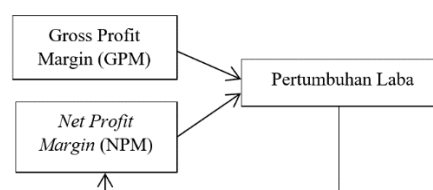
Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian Laba menurut Harahap merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap and Syafri 2010).

Menurut Angkoso, pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan. Rumus untuk mengukur pertumbuhan Laba (Pascarina.M.Y, R.Andri.S.S, and Al Azhar.A 2016) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\% \quad (3)$$

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dari landasan teori di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis dan telaah empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Ada pengaruh secara simultan antara *gross profit margin* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *penelitian asosiatif*. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2010).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. sejak berdirinya tahun 1994 sampai dengan 2018 selama 24 tahun.

3.2.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian adalah berupa laporan keuangan PT. Mustika Ratu selama 8 (Delapan) tahun yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah penggunaan data yang lengkap dan *terupdate*.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Arikunto 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mustika Ratu.Tbk.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Dokumentasi, yakni perolehan data/informasi berbentuk dokumen, buku, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
- Studi pustaka, yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang menunjang penulisan melalui buku-buku laporan, brosur dan majalah-majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT. Mustika Ratu,Tbk. Yang beralamat di. Jln Gatot Soebroto no. 74-75 Jakarta Selatan. *Website*. www.mustikaratu.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik

a. Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan (Sugiyono 2010) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan :

- X_1 : *Gross Profit Margin*
 Y : *Pertumbuhan Laba*
 X_2 : *Net Profit Margin*
 a : *Konstanta*
 b_1, b_2 : *Koefisien Regresi Berganda*

b. Koefisien Determinasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Determinasi (Sugiyono 2010) :

$$Kd = r^2 + 100\% \quad (5)$$



c. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara parsial maka pengambilan keputusan menggunakan cara sebagai berikut :

- Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sujianto 2010) :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (6)$$

Keterangan :

- t : nilai t hitung
- r_p : korelasi parsial yang ditemukan
- n : jumlah sampel

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara berama-sama dapat menggunakan cara sebagai berikut :

- F hitung < F table maka H_0 diterima
- F hitung > F table maka H_0 ditolak

Uji dapat dilakukan dengan cara menghitung harga F hitung dan F tabel sebagai berikut (Sugiyono 2010):

$$f_h = \frac{R^2(K)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- f_h : nilai F hitung
- R^2 : koefisien korelasi ganda
- k : jumlah variable bebas
- n : jumlah sampel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Interpretasi Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh GPM dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mustika Ratu. Tbk. Data-data yang akan dideskripsikan dapat di lihat pada masing-masing tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perkembangan GPM PT. Mustika Ratu.Tbk Tahun 2011 – 2018 (dalam miliaran rupiah)

TAHUN	LABA KOTOR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	GPM (%)
2011	104,638,298,440	187,177,906,378	55.90
2012	115,759,858,847	206,787,886,472	55.98
2013	200,442,148,959	358,127,545,503	55.97
2014	246,996,856,171	434,747,101,600	56.81
2015	246,545,606,138	428,092,732,505	57.59
2016	202,098,310,596	344,361,345,265	58.69
2017	199,569,393,598	344,678,666,245	57.90
2018	174,335,515,518	300,572,751,733	58.00

Sumber: Data Skunder Diolah 2020

Berdasar gambaran tabel 2, menunjukkan perkembangan GPM mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2016, kemudian terjadi penurunan tahun 2017. Akan tetapi, perusahaan mampu menaikkan kembali angka GPM tahun 2018. Arti penurunan nilai GPM menunjukkan perusahaan tidak menjalankan kegiatan operasi secara efisien.

Tabel 3. Perkembangan NPM PT. Mustika Ratu.Tbk Tahun 2011 – 2018 (dalam miliaran rupiah)

TAHUN	EAT (Rp)	PENJUALAN (Rp)	NPM (%)
2011	11,851,902,261	187,177,906,378	6.33
2012	13,499,897,077	206,787,886,472	6.53
2013	(6,700,373,076)	358,127,545,503	(1.87)
2014	7,371,973,842	434,747,101,600	1.70
2015	1,045,990,311	428,092,732,505	0.24
2016	(5,549,465,678)	344,361,345,265	(1.61)
2017	(1,283,332,109)	344,678,666,245	(0.37)



TAHUN	EAT (Rp)	PENJUALAN (Rp)	NPM (%)
2018	(2,256,476,497)	300,572,751,733	(0.75)

Sumber: Data Skunder Diolah 2020

Berdasar gambaran tabel 3, menunjukkan perkembangan NPM seringkali mengalami penurunan. Mulai dari runtutan tahun 2011 sampai 2018, penurunan terjadi pada tahun 2013 yakni -1.87%, tahun 2016 yakni -1.61%, tahun 2017 yakni -0.37% dan tahun 2018 yakni -0.75%. Kondisi ini akibat perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut.

Tabel 4. Perkembangan pertumbuhan laba PT. Mustika Ratu.Tbk PerTahun 2011 – 2018 (dalam miliaran rupiah)

TAHUN	LABA TAHUN SEKARANG (Rp)	LABA TAHUN SEBELUMNYA (Rp)	PERTUMBUHAN LABA (Rp)
2011	11,851,902,261	24,418,796,930	-51.46
2012	13,499,897,077	11,851,902,261	13.90
2013	(6,700,373,076)	13,499,897,077	-149.63
2014	7,371,973,842	(6,700,373,076)	-210.02
2015	1,045,990,311	7,371,973,842	-85.81
2016	(5,549,465,678)	1,045,990,311	-630.55
2017	(1,283,332,109)	(5,549,465,678)	-76.87
2018	(2,256,476,497)	(1,283,332,109)	75.83

Sumber: Data Skunder Diolah 2020

Berdasar gambaran tabel 4, menunjukkan perkembangan pertumbuhan laba seringkali menurun. Mulai runtutan tahun 2011 menurun sebesar -51.46%, tahun 2013 sebesar -149.63%, tahun 2014 sebesar -210.02%, tahun 2015 sebesar -85.81%, tahun 2016 sebesar -630.55% serta tahun 2017 sebesar -76.83%. Kondisi ini merupakan dampak dari perkembangan laba perusahaan yang seringkali merugi.

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal dan tidaknya sebaran data, teknik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

Tabel 5. Hasil Output SPSS Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 190.88367819
Most Extreme Differences	Absolute .183
	Positive .114
	Negative -.183
Test Statistic	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dari tabel output SPSS V.22 diatas nilai p-value yaitu Asymp.Sig.(2-tailed) didapati nilai 0,200 sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Karena sesuai dasar pengambilan keputusan $asymp.sig > 0,05$

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Hasil analisis yang didapatkan melalui perhitungan SPSS v.22 menunjukkan bahwa nilai *Runs Test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	-.080	225.85661	2.011



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X2), Gross Profit Margin (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Nilai DW 2.011 di bandingkan dengan nilai tabel DW maka di peroleh nilai DL 0.367 dan nilai DU 2.286 berdasarkan data di atas peroleh bahwa nilai DW 2.011 terletak antara DU 2.286 dan 4 DU 1.714 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika DW terletak antara DU dan 4 DU maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi auto korelasi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dinyatakan, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas (Sujianto, 2010). Adapun hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS v.22 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

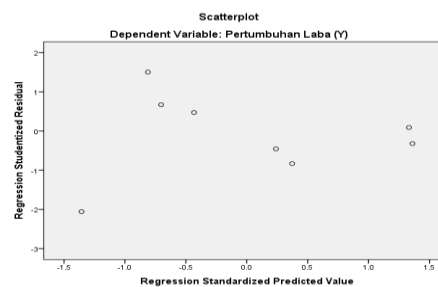
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	3682.450	5952.505		.619	.563		
Gross Profit Margin (X1)	-67.192	103.739	-.336	-.648	.546	.573	1.745
Net Profit Margin (X2)	11.951	33.478	.185	.357	.736	.573	1.745

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel output “*coefficients*” pada bagian “*collinearity statistics*” diketahui nilai “*tolerance*” untuk variabel (X₁) dan (X₂) sebesar 0.573 > 0,10 dan nilai VIF variable X₁ dan X₂ sebesar 1.745 < 10,00 maka sesuai dasar pengambilan keputusan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastisitas yakni : penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol dan titik-titik data tidak mengumpul diatas atau dibawah saja (Sujianto 2010). Adapun hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS v.22 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan ouput spss V.22 data *Scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

4.2. Analisis Statistik

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3682.450	5952.505			.619	.563



Gross Profit	-	103.739			
Margin (X1)	67.192		-0.336	-0.648	.546
Net Profit	11.951	33.478			
Margin (X2)			.185	.357	.736

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 7, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 3682.450 - 67.192 + 11.951$$

Interpretasi dari data diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai *Konstanta* (α) = 3682.450 menunjukkan jika nilai GPM (X_1) dan NPM (X_2) memiliki nilai nol (0) maka pertumbuhan laba (Y) sebesar 3682.450.
- Nilai koefisien GPM (X_1) untuk variabel X_1 sebesar -67.192 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa GPM mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan GPM (X_1) satu satuan maka variabel pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 67.192.
- Nilai koefisien NPM (X_2) untuk variabel X_2 sebesar 11.951 menunjukkan bahwa NPM mempunyai arti bahwa setiap kenaikan NPM (X_2) satu satuan maka variabel pertumbuhan laba (Y) akan naik sebesar 11.951.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas/Independen (X) terhadap variabel terikat/dependent (Y). Adapun hasil analisis dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Output SPSS Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 _a	.229	-.080	225.85661

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X2), Gross Profit Margin (X1)
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS V.22 “*Model Summary*” diatas bahwa R Square adalah 0,229 atau sama dengan 22,9%, berarti GPM (X_1) dan NPM (X_2) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 22,9% sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas GPM (X_1) dan NPM (X_2) dengan variabel terikat pertumbuhan laba (Y).

Tabel 10. Hasil Output SPSS Analisis Koefisien Determinasi

		Gross Profit Margin (X1)	Net Profit Margin (X2)	Pertumbuhan Laba (Y)
Gross Profit Margin (X1)	Pearson Correlation	1	-.654	-.457
	Sig. (2-tailed)		.079	.255
	N	8	8	8
Net Profit Margin (X2)	Pearson Correlation	-.654	1	.405
	Sig. (2-tailed)	.079		.320
	N	8	8	8
Pertumbuhan Laba (Y)	Pearson Correlation	-.457	.405	1
	Sig. (2-tailed)	.255	.320	
	N	8	8	8

Berdasarkan tabel output SPSS V.22 “*Correlations*” diatas bahwa nilai Sig. (2-tailed) GPM. 0,255 memiliki tingkat hubungan rendah selanjutnya nilai Sig. (2-tailed) NPM. 0,320 memiliki tingkat hubungan rendah. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi GPM (X_1) dan NPM (X_2) terhadap Pertumbuhan laba memiliki taraf hubungan Rendah.



Tabel 11. Interval koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

4.3.3 Uji t Parsial

Metode ini untuk menguji derajat keyakinan antara variabel yang diteliti secara parsial, dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Output SPSS Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3682.450	5952.505		.619	.563
Gross Profit Margin (X1)	-67.192	103.739	-.336	-.648	.546
Net Profit Margin (X2)	11.951	33.478	.185	.357	.736

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan output SPSS V.22 Tabel “Coefficients” di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai Sig. GPM (X1) sebesar 0,563 karena nilai Sig. 0,563 > 0,05 dan nilai thitung GPM (X1) sebesar -0,769 < t-tabel 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan GPM (X1) terhadap Return On Equity (Y).
- Nilai Sig. NPM (X2) sebesar 0,736 karena nilai Sig. 0,736 > 0,05 dan nilai t-hitung NPM (X2) 0,357 < t-tabel 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan NPM (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

4.3.4 Uji F

Adapun hasil analisis uji F, yakni sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Output SPSS Uji F

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Squares					
1 Regression	75604.242		2	37802.121	.741	.523 ^b
Residual	255056.050		5	51011.210		
Total	330660.292		7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X2), Gross Profit Margin (X1)

Berdasarkan output SPSS V.22 tabel “ANOVA” di atas Nilai sig. 0,523 > 0,05 dan nilai Fhitung 0,741 < Ftabel 4,46 maka dapat disimpulkan bahwa GPM (X1) dan NPM (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan antara lain: *Gross Profit Margin* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y), *Net Profit Margin* (X²) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y), *Gross Profit Margin* (X1) dan *Net Profit Margin* (X²) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y).

PT. Mustika Ratu, Tbk sebaiknya dapat mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan dapat di gunakan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Bionda., and Mahdar .N.M. 2017. “Pengaruh GPM, NPM, ROA Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Kalbisocio* 4(1): 10–16.
- Arikunto. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra, and Suhardjono. 2016. *Akuntansi Perbankan*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Airlangga.
- Harahap, and Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pascarina.M.Y, R.Andri.S.S, and Al Azhar.A. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013.” *Jurnal JOM Fekon* 4(1): 1324–35.



- Purwaningsih, E., and M. Ulfah. 2015. "Study Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4(6).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. 2010. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.